

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga akan mampu membuktikan bahwa hipotesis itu benar atau tidak. Oleh karena itu terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa hal yang berkenaan dengan objek penelitiannya.

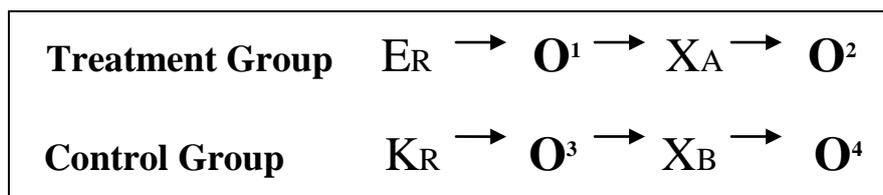
A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, yaitu menguji hubungan sebab akibat yang terjadi diantara variabel-variabel. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah model pembelajaran PANTUN dan hasil belajar siswa dalam menulis pantun. penelitian ini mencari hubungan antara model pembelajaran PANTUN dengan kemampuan siswa dalam menulis pantun, artinya penelitian ini akan membuktikan meningkat atau tidaknya kemampuan siswa dalam menulis pantun apabila menggunakan model pembelajaran PANTUN.

Metode penelitian ini menurut Fraenkel & Wallen (2007:267) merupakan metode yang memiliki kekuatan, bahkan dianggap sebagai metode terbaik dalam mencari hubungan sebab akibat diantara variabel-variabelnya. Mereka menyatakannya sebagai berikut.

Experimental research is one of the most powerful research methodologies that research can use. Of the many types of research that might be used, the experimen is the best way to establish cause-and-effect relationship among variables.

Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk kuantitatif dengan menggunakan rancangan kuasi eksperimen dengan menggunakan desain The Randomized Pretest-Postes Control Group Design (Fraenkel & Wallen, 1990:238) yang digambarkan sebagai berikut.

**Keterangan:**

E_R : Kelompok eksperimen subjek random yang menggunakan model belajar PANTUN.

K_R : Kelompok kontrol subjek random yang menggunakan model belajar konvensional.

O^1 : Pengukuran awal (pretest) pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PANTUN.

O^3 : Pengukuran awal (pretest) pada kelompok control yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

O^2 : Pengukuran akhir (posttest) pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PANTUN

O^4 : Pengukuran akhir (posttest) pada kelompok control yang menggunakan model pembelajaran konvensional

X_A : Model Pembelajaran PANTUN yang diterapkan pada kelas eksperimen

X_B : Model Pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas control

B. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini langkah yang pertama dilakukan yaitu pada pembelajaran di kelas melakukan studi pendahuluan dan studi literatur sampai menentukan konsep-konsep dan variabel-variabel yang akan diteliti. Pada

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mulanya ketika menyampaikan pembelajaran mendengarkan syair, guru menghubungkannya dengan pantun. Pada saat itulah akhirnya diketahui bahwa siswa kelas IX belum dapat membuat sebuah pantun. Dari enam rombongan belajar yang dibimbing, hanya satu orang yang mampu menciptakan pantun dengan serta merta, bahkan ternyata hampir semua siswa tidak hafal ciri-ciri sebuah pantun.

Berdasarkan pengamatan tersebut, akhirnya penulis menggali kembali kurikulum bahasa Indonesia yang berkenaan dengan pantun. Sehingga dapatlah ditemukan ternyata hanya ada satu kompetensi dasar untuk pembelajaran pantun di SMP, yaitu menulis pantun sesuai dengan syarat-syaratnya. Kompetensi dasar ini terdapat di kelas VII semester pertama.

Mengingat semester pertama di kelas VII itu para siswa masih menunjukkan kebiasaannya di SD yang seolah-olah mereka selalu dibebaskan untuk belajar dengan situasi yang menyenangkan, maka penulis berpikir untuk menerapkan Brain Based Learning (pembelajaran berbasis kemampuan otak) yang dikemas menjadi PANTUN. Akhirnya dirumuskanlah sebuah model pembelajaran PANTUN dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam, yaitu: metode Kontekstual, Sugestopedia, dan metode Partisipatori.

Penelitian ini membutuhkan data kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu untuk menemukan data kuantitatif dan kualitatif tersebut, maka dilaksanakan sebuah proses pembelajaran dengan langkah-langkah berikut:

1. Menginventarisir data dan studi pendahuluan sebagai persiapan penelitian.
2. Melakukan pretest terhadap dua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
3. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PANTUN di kelas eksperimen dan menggunakan model konvensional di kelas kontrol.
4. Mengamati, mendeskripsikan, menganalisis dan membahas data verbal dan nonverbal untuk menggali kemampuan siswa memahami pembelajaran.
5. Mengadakan postes, baik terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk melihat perbedaan hasil belajar diantara kedua kelompok tersebut.

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6. Menganalisis hasil belajar siswa setelah sebelumnya dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian yang telah ditentukan, baik itu terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
7. Menguji secara statistik hasil penilaian kedua kelompok tersebut dengan membandingkan nilai rata-rata setiap kelompok yang menggunakan uji normalitas, namun karena hasil pengujian ternyata data tidak terdistribusi secara normal, maka pengujian statistik dilakukan dengan uji statistik non parametrik.

C. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Populasi penelitiannya adalah kemampuan menulis pantun siswa kelas VII yang berjumlah 324 orang yang dibagi ke dalam sembilan kelas. Kemudian diambil dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VII A dan kelas VII D yang diambil secara random.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data tentang keefektifan model pembelajaran PANTUN melalui instrumen tes hasil belajar; data mengenai sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran dikumpulkan melalui angket (Skala Likert); sedangkan data mengenai aktivitas belajar siswa diperoleh melalui pedoman observasi.

1. Instrumen Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data awal dan akhir tentang penguasaan siswa dalam menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun. Tes ini berupa uraian singkat mengenai kemampuan siswa dalam membuat sebuah pantun. Tes dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan terhadap dua kelompok yang dibandingkan.

Instrumen tes hanya lah sebuah pertanyaan singkat, yaitu: “Buatlah sebuah

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pantun yang sesuai dengan syarat-syaratnya! Gunakanlah pilihan kata yang tepat sehingga pantun tersebut mudah dipahami isinya, memiliki nilai keindahan yang dituangkan melalui kalimat yang mengandung gaya bahasa!”

Pantun yang dibuat pada waktu tes awal dan tes akhir itu diberi nomor sesuai dengan alfabetis nama siswa. Analisis penilaian dilakukan setelah pantun selesai dibaca. Analisis pantun dilakukan sesuai dengan format penilaian yang sudah ditentukan, yaitu berupa aspek bentuk, bahasa, dan isi. Adapun rubrik penilaian sudah dijelaskan pada tabel 2.1 dan 2.2 pada bab II.

2. Instrumen Observasi

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa dan guru berupa pedoman pengamatan. Guru yang bertindak menjadi pengamat adalah Karnasih, S.Pd. yang berasal dari SMPN 2 Cipeundeuy, Rahman S.Pd, S.Pd. dari SMP PGRI Cipeundeuy, Dian Nuraini, S.Pd. dari SMP Daarul Ilmi, Bagus S.Pd. dari SMPN 1 Cipeundeuy dan penulis.

Walaupun bersifat subjektif, namun pengamatan dilakukan untuk melengkapi data. Format observasi itu dapat dihubungkan dengan angket yang diisi oleh siswa karena pernyataan dalam angket sesuai dengan tahapan pembelajaran yang tertuang dalam format observasi, baik berupa kegiatan siswa maupun kegiatan guru. Analisis data observasi digunakan untuk menjelaskan kebenaran data kuantitatif yang berupa nilai hasil belajar siswa.

Pedoman Observasi tersebut dituangkan dalam format berikut.

Tabel 3.1

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN GURU

Nama observer :

NIP :

Unit Kerja :

No	Tahap	Objek	Instrumen	Keterangan	
				Ya	Tidak

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1	Pikat	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa supaya tertuju ke arah guru yang menampilkan pantun bersama kelas IX. 2. Guru memotivasi siswa yang ingin berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. 		
2	Alami	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan semua siswa berbalas pantun. 2. Guru mengarahkan siswa menyusun pantun yang lariknya telah disediakan. 3. Guru memotivasi siswa agar siswa lain membacakan pantun tersebut. 		
3	Namai	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa menemukan syarat-syarat pantun 2. Guru mengarahkan semua siswa agar menghafal syarat-syarat pantun dengan cara bernyanyi. 3. Guru memberi kesempatan untuk mencatat. 		
4	Tunjukkan	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mendorong siswa untuk menunjukkan keahamannya tentang syarat-syarat pantun dengan dicongak atau dinyanyikan. 2. Guru membuat siswa yang tidak aktif menjadi termotivasi untuk menciptakan pantun. 3. Guru mengarahkan siswa yang 		

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			cerdas semakin tertantang untuk menciptakan pantun.		
4	Ulangi	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa mengulangi materi dengan cara menyebutkan ciri-ciri pantun. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan tes akhir berupa perintah untuk menciptakan sebuah pantun. 		
5	Nikmati	Siswa	<p>Pada akhir pembelajaran siswa diarahkan untuk merayakan keberhasilan belajarnya dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merefleksi pembelajaran. 2. Memberikan hadiah kepada siswa yang aktif. 3. Bersama siswa menyanyikan lagu “Balonku” dan “Amelia” yang liriknya diubah menjadi syarat-syarat pantun.. 		

Kritik dan saran dalam proses pembelajaran

.....

Tabel 3.2

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN GURU

Nama observer :

NIP :

Unit Kerja :

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No	Tahap	Objek	Instrumen	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Pikat	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> Hampir semua siswa tertuju ke arah guru yang menampilkan pantun bersama kels IX. Banyak siswa yang ingin berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. 		
2	Alami	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> Semua siswa berbalas pantun. Beberapa siswa menyusun pantun yang lariknya telah disediakan secara acak. Beberapa siswa membacakan pantun. 		
3	Namai	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> Melalui tanya jawab, siswa menemukan syarat-syarat pantun Semua siswa menghafal syarat-syarat pantun dengan cara bernyanyi. Siswa mencatat beberapahal uang diterangkan. 		
4	Tunjukkan	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> Siswa menunjukkan kepehamannya tentang syarat-syarat pantun. Siswa yang tidak aktif termotivasi untuk menciptakan pantun. Siswa yang cerdas makin tertantang untuk menciptakan pantun. 		

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4	Ulangi	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengulangi materi dengan cara menyebutkan syarat-syarat pantun. 2. Siswa melakukan tes akhir dengan menciptakan sebuah pantun. 		
5	Nikmati	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan refleksi dengan guru. 2. Siswa yang aktif dihargai dengan diberi hadiah. 3. Siswa dibimbing menyanyikan lagu “Balonku” dan “Amelia” yang liriknya diubah menjadi syarat-syarat pantun. 		

Kritik dan saran dalam proses pembelajaran

.....

3. Angket (Skala Likert)

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan sikap siswa terhadap model pembelajaran PANTUN sebagai model pembelajaran berbasis kemampuan otak dalam menulis pantun. Instrumen berupa pernyataan-pernyataan dengan lima pilihan jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

Skala Likert ini diisi oleh siswa yang dibuat dalam format berupa pernyataan yang akan menunjukkan bahwa siswa merasa atau tidak difasilitasi dengan berbagai media dengan dan metode pembelajarannya bervariasi sehingga otak mereka terangsang untuk dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui tahapan-tahapan pembelajaran PANTUN.

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.3
ANGKET SISWA

Petunjuk

Bacalah dengan teliti pernyataan-pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda silang (x) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai dengan pendapat Anda terhadap pernyataan-pernyataan tersebut.

Tahap	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Pikat	Saya senang belajar di ruangan yang sudah ditata dengan menarik.				
	Saya senang duduk dengan formasi yang berbeda dari biasanya.				
	Ketika guru menampilkan berbalas pantun dengan siswa kelas IX, saya tertarik untuk mengikuti pembelajaran.				
	Saya semakin tertarik mengikuti pembelajaran setelah guru membuat sebuah pantun ucapan terima kasih kepada siswa kelas				

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	IX tersebut.				
Alami	Kami dibagi sehelai kertas yang berisi beberapa bait kalimat yang harus dibaca secara berbalas.				
	Setelah kami membacakan kalimat-kalimat tersebut, akhirnya saya menjadi tahu bahwa kami sedang berbalas pantun.				
	Saya senang karena guru meminta siswa untuk menentukan tujuan pembelajaran.				
Namai	Saya senang karena guru memotivasi kami dengan memberikan pertanyaan agar kami dapat menemukan syarat-syarat sebuah pantun.				
	Saya senang karena guru memberikan kebebasan kepada kami untuk memilih teman berdiskusi.				
	Saya senang karena guru selalu menghargai apapun yang kami lakukan.				
Tunjukkan	Saya senang dengan cara guru memotivasi kami untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.				
	Saya tertantang saat guru meminta kami untuk menunjukkan pemahaman kami tentang syarat-syarat pantun.				
	Saya mudah hafal syarat-syarat pantun dengan cara dinyanyikan.				
	Saya senang karena guru mengajak siswa untuk menemukan bagaimana cara				

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	membuat pantun.				
	Saya senang karena guru menyediakan berbagai media yang dapat dipilih untuk dibuat menjadi sebuah pantun.				
Ulangi	Saya senang diminta mengulangi pemahaman kami tentang materi dengan cara yang bebas.				
	Saya senang karena guru melakukan tes akhir dengan meminta kami membuat sebuah pantun dengan tema yang bebas.				
Nikmati	Saya senang karena pada akhir pembelajaran guru mengajak siswa memaknai pembelajaran menulis pantun.				
	Saya senang karena guru memberikan penghargaan kepada siswa teraktif dengan sebuah pantun dan hadiah.				
	Saya senang karena siswa boleh menghargai siswa teraktif dengan cara kami sendiri.				
	Saya merasa bahwa pada akhir pembelajaran, kami sedang merayakan pembelajaran sehingga senang dan tidak jenuh.				
	Saya semakin percaya diri setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model yang dilaksanakan.				
	Saya nyaman dan tidak tegang mengikuti pembelajaran karena guru bersikap ramah dan menyenangkan.				

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	Saya dilatih untuk kreatif dalam berpikir dan menghasilkan sebuah karya.				
--	--	--	--	--	--

E. Teknik Analisis Data

1. Analisa Data dengan Cara Nonstatistik

Cara menganalisis data dengan nonstatistik hanya digunakan pada data yang diperoleh melalui teknik observasi dan angket, baik yang dikumpulkan dengan instrumen skala penilaian efisiensi pembelajaran, Skala Bertingkat, maupun Skala Likert.

Data yang berasal dari Skala Likert diperoleh melalui angket yang diisi siswa digunakan untuk menilai sikap siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil angket siswa di kelas eksperimen yang jumlahnya 34, ternyata semua siswa memilih sangat setuju terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini mengandung makna bahwa menurut siswa semua yang dilaksanakan benar-benar efektif untuk digunakan pada pembelajaran menulis pantun. Semua terbukti dengan nilai tes akhir siswa yang sangat memuaskan.

2. Analisa Data dengan Cara Statistik

Hasil tes berupa nilai awal dan nilai akhir siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran PANTUN dengan nilai awal dan akhir siswa yang melaksanakan pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diolah dengan teknik sebagai berikut.

- a. memberikan nomor pada setiap pantun yang dibuat oleh siswa berdasarkan alfabetis nama
- b. membaca pantun satu persatu dan mengklasifikasinya berdasarkan kelengkapan syarat-syarat pantun
- c. menganalisis pantun sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan
- d. menuliskan data empirik ke dalam format data penilaian
- e. mengolah nilai dengan menggunakan statistik

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

f. membandingkan nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Ukuran-ukuran statistik yang digunakan dalam mendeskripsikan data yang diperoleh melalui tes itu adalah:

- Ukuran tendensial sentral berupa Mean (rata-rata), Median, Modus, dan jumlah data;
- Ukuran penyebaran data berupa varians, standar deviasi, data terkecil, data terbesar, dan rentang;
- Daftar frekuensi, dan daftar distribusi frekuensi; dan
- Uji kenormalan dan uji non parametrik Mann-Whitney.

3. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan merupakan persiapan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran. persiapan pembelajaran itu meliputi RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), media/sarana/sumber/bahan pembelajaran serta evaluasinya. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran berupa perlakuan atau *treatment* yang berupa model pembelajaran PANTUN.

a. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran merupakan bagian penting agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan. Persiapan dimulai dengan perumusan tujuan yang dilakukan oleh guru, walaupun dalam pelaksanaannya siswa ditanya tentang tujuan mereka dalam pembelajaran menulis pantun. setelah itu guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebagai pemikat pembelajaran dalam pra-pemajaran dan persiapan sebagai tahap pertama dalam pembelajaran berbasis kemampuan otak, guru menyiapkan pantun berbalas yang akan ditampilkan berkolaborasi dengan siswa kelas IX di depan siswa kelas VII. Sebagai usaha untuk memikat lebih dalam, tampilan tersebut diiringi musik oleh guru lain yang diminta bantuan. Media lain pun disiapkan, yaitu berupa gambar-gambar dan foto-foto yang akan menginspirasi siswa dalam membuat pantun. Selain itu guru pun menyiapkan beberapa pantun yang dirumpangkan untuk dilengkapi oleh siswa, dengan kalimat yang telah disediakan dan harus dipilih oleh siswa. Agar siswa lebih mudah

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menghafal syarat-syarat pantun, guru menyiapkan tiga buah lagu yang diganti syairnya dengan syarat-syarat sebuah pantun. lagu tersebut adalah Balonku Ada Lima, Gelang Sipatu Gelang, dan Amelia.

Guru melengkapi media tersebut dengan bahan dan sumber pembelajaran berupa buku paket yang juga dimiliki oleh siswa; buku-buku lain yang memuat teori tentang pantun; serta artikel-artikel yang diunduh dari internet sebagai pelengkap bagi guru agar memiliki wawasan yang lebih luas tentang materi pembelajaran pantun.

Untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, guru menyiapkan evaluasi berupa perintah agar siswa membuat pantun tertulis yang akan dianalisis berdasarkan bentuk, isi, dan bahasa yang digunakan. Guru menyiapkan kriteria penilaian berdasarkan tiga aspek tersebut. Pantun yang dianalisis adalah pantun yang dibuat oleh siswa pada saat tes awal dan tes akhir.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Tes Awal

Kedua kelas yang akan dibandingkan melakukan tes awal sebelum melaksanakan pembelajaran. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membuat pantun sebelum melaksanakan pembelajaran. Tes ini akan dibandingkan dengan tes akhir yang akan dilakukan setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran sehingga hipotesis yang disiapkan akan teruji.

Tes awal ini diberi nilai tertinggi 100 dengan nilai ideal bentuk 36, isi 32, dan nilai ideal bahasa 32. Untuk mencapai nilai-nilai tersebut, masing-masing aspek diberi kriteria penilaian tertentu.

2) Proses pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan berbeda. Kelas VIIA yang merupakan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran dengan model konvensional, sedangkan kelas VIID sebagai kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran PANTUN. Melalui observasi yang dilakukan oleh guru lain, terlihat bahwa kedua pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Namun tetap tampak model pembelajaran mana yang lebih tepat digunakan untuk mengajarkan menulis pantun. Selain itu juga tampak perbedaannya dari nilai perolehan siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan model belajar PANTUN, sehingga akan kelihatan pengaruh model PANTUN terhadap hasil belajar siswa dalam menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun.

(a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Negeri 2 Cipeundeuy
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ 1
Standar Kompetensi	: 8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng
Kompetensi Dasar	: 8.1 Menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun
Indikator	: Siswa dapat membuat pantun secara tertulis yang sesuai dengan syarat-syaratnya.
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat membuat pantun secara tertulis sesuai dengan syarat-syarat pantun; memiliki keindahan; mengandung nilai yang positif; menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami serta menggunakan kalimat yang mengandung gaya bahasa.

B. Materi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:728) pantun dimaknai sebagai bentuk puisi Indonesia (Melayu) tiap-tiap bait biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b) tiap baris biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi.

Namun pada kenyataannya pantun sering ditulis hanya tiga kata atau lebih dari empat kata dalam satu baris. Sebagai contoh pantun yang ditulis dalam Seri Sastra Nostalgia (2005:71).

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

airsyah raja mahkota
 diserang raja keinderaan
 jika sungguh tuan berkata
 abang menunggu tirai peraduan

Pada baris pertama hanya tiga kata, sedangkan pada baris keempat terdapat lima kata. Seperti juga pantun yang ditulis Jhon (2009:137) sebagai berikut:

harimau dengan beruang
 binatang buas di hutan
 membuang fakta di ujung pedang
 tak akan rasa aman.

Pantun tersebut menunjukkan bahwa pada baris pertama terdiri atas tiga kata, sementara baris ketiga terdiri atas lima kata. Ibrahim (2004:44) pun menuliskan hal yang menyimpang dari pengertian pantun seperti yang tertuang dalam kamus besar bahasa Indonesia. Contoh yang dituliskannya berikut ini.

singgah mengait buah berembang
 buah berembang dimakan kera
 sebab mengikut hati yang bimbang
 bimbang tuk tempat jadi cedera

Pada baris ketiga dan keempat terdiri atas lima kata. Seperti juga yang terdapat pada pantun yang dituangkan Balai Pustaka (1978:78) berikut.

rimba besar di atas bukit
 bukit tinggi tebingnya curam
 iba yang besar lepas penyakit
 mendapat obat hati yang geram

Berdasarkan contoh pantun yang dituangkan dalam bukunya Soetarno lebih pas menjelaskan ciri-ciri sebuah pantun (1967: 19), yaitu:

- 1) tiap bait pantun terdiri atas empat baris
- 2) tiap baris terdiri atas 8 -12 suku kata
- 3) sajak akhirnya merupakan sajak silang, yaitu a-b-a-b

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 4) baris ke-1 dan ke-2 merupakan sampiran sedangkan baris ke-3 dan ke-4 merupakan isi pantun.

Menulis pantun akan terasa mudah jika syarat-syaratnya sudah hapal. Sebagai contoh ketika kita ingin mengkritik seorang perempuan sombong, akan lebih halus jika kritikan tersebut disampaikan melalui sebuah pantun. Tahap pertama buatlah isi pantun tersebut. Kemudian carilah sajak kedua baris tersebut untuk menentukan sajak pada baris pertama dan kedua. Setelah itu buatlah kalimat untuk baris pertama yang bunyi akhirnya sama dengan baris ketiga. Terakhir buatlah kalimat baris kedua yang berhubungan dengan baris pertama yang sajaknya sama dengan baris keempat.

Contoh: Tahap Pertama

.....

 memang kamu perempuan cantik
 namun sayang prilaku kamu sombong

Tahap Kedua

.....tik
bong

Tahap Ketiga

jangan sembarang bunga dipetik
 terebih itu milik pak Jabong

Tahap Keempat

jangan sembarang bunga dipetik
 terebih itu milik pak Jabong
 memang kamu perempuan cantik
 namun sayang prilaku kamu sombong

C. Metode Pembelajaran

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Ceramah
2. Penugasan
3. Tanya jawab
4. Pemodelan

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa melakukan tes awal.
- b. Siswa menyimak guru mengenalkan diri dengan menampilkan pantun.
- c. Siswa menyimak penyampaian guru tentang tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

- a. Siswa mencermati pantun yang ditampilkan guru.
- b. Guru menyampaikan syarat-syarat sebuah pantun.
- c. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang materi yang kurang dipahami.
- d. Siswa menyimak guru yang menyampaikan cara membuat pantun.
- e. Siswa mencatat materi yang telah diterangkan.
- f. Siswa berlatih membuat pantun, sementara guru berkeliling membimbing siswa yang kesulitan.
- g. Beberapa siswa menuliskan pantunnya di papan tulis. Siswa yang lain mengomentari.
- h. Siswa menyimak guru dalam mengukuhkan konsep.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa melaksanakan tes akhir.
- b. Siswa dibimbing guru melaksanakan refleksi.
- c. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk membuat sebuah pantun dengan tema yang ditentukan.

E. Sumber Belajar

1. Buku Balai Pustaka. 1978. *Pantun Melayu*. Jakarta: Depdikbud.
2. Gawa, Jhon. 2009. *Kebijakan dalam 1001 Pantun*. Jakarta: Kompas.

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda Karya.
4. Tugino. 2011. *Menulis Pantun* [Online]. Tersedia: <http://www.Tugino230171.wordpress.com/2011/11/26>. [4 November 2012].

F. Penilaian

1. Teknik penilaian : teknik tes dan nontes
2. Bentuk Tes : Uraian
3. Soal Tes : “Buatlah sebuah pantun yang sesuai dengan syarat-syaratnya! Perhatikanlah ejaannya dan gunakanlah pilihan kata yang tepat sehingga pantun tersebut mudah dipahami isinya, serta memiliki nilai keindahan yang dituangkan melalui kalimat yang mengandung nilai-nilai positif!”
4. Pedoman penilaian :

RUBRIK PENILAIAN PANTUN

ASPEK YANG DINILAI	BOBOT	SKOR				NILAI
		4	3	2	1	
A. Bentuk						
1. Jumlah baris dalam bait	2					
2. Jumlah suku kata dalam setiap baris	2					
3. Berima a-b-a-b	3					
B. Bahasa						
1. Pilihan kata	2					
2. Koherensi						
3. Bernilai Positif/Eстетika	2					
4. Penulisan ejaan	2					
C. Isi						
1. Terdapat sampiran	2					
2. Terdapat isi pantun	2					
3. Orisinalitas gagasan	3					
4. Kejelasan maksud	3					
JUMLAH						

KRITERIA PENILAIAN PANTUN

A. BENTUK	
ASPEK YANG DINILAI	SKOR DAN KRITERIA
1. Jumlah baris dalam bait	4 apabila satu bait pantunnya terdiri atas empat baris

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	3 apabila satu bait pantunnya terdiri atas tiga baris 2 apabila satu bait pantunnya terdiri atas dua baris 1 apabila satu bait pantunnya terdiri atas satu baris
2. Jumlah suku kata dalam setiap baris	4 apabila empat baris jumlah suku katanya 8-12 3 apabila tiga baris jumlah suku katanya 8-12 2 apabila dua baris jumlah suku katanya 8-12 1 apabila satu baris jumlah suku katanya 8-12
3. Berima a-b-a-b	4 apabila benar semua 3 apabila salah satu baris 2 apabila salah dua baris 1 apabila salah tiga baris

KRITERIA PENILAIAN PANTUN

B. BAHASA	
ASPEK YANG DINILAI	SKOR DAN KRITERIA
1. Pilihan kata	4 apabila semua baris benar 3 apabila satu baris ada pilihan kata yang salah 2 apabila dua baris ada pilihan kata yang salah 1 apabila tiga baris ada pilihan kata yang salah
2. Bernilai positif/Eстетika	4 apabila bernilai positif yang tinggi 3 apabila cukup bernilai nilai positif 2 apabila kurang bernilai positif 1 apabila tidak bernilai positif
3. Penulisan ejaan	4 apabila keempat baris pantun tidak memiliki kesalahan ejaan 3 apabila satu baris memiliki kesalahan ejaan 2 apabila dua baris memiliki kesalahan ejaan 1 apabila tiga baris memiliki kesalahan ejaan
4. Koherensi	4 apabila sangat koheren 3 apabila cukup koheren 2 apabila kurang koheren 1 apabila tidak koheren

KRITERIA PENILAIAN PANTUN

C. ISI	
ASPEK YANG DINILAI	SKOR DAN KRITERIA
1. Memiliki sampiran	4 apabila memiliki dua baris sampiran 3 apabila hanya memiliki satu baris sampirannya
2. Memiliki isi	4 apabila memiliki dua baris sampiran

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	3 apabila hanya memiliki satu baris isi
3. Keaslian gagasan	4 apabila memiliki gagasan yang asli 3 apabila memiliki gagasan yang lebih umum 2 apabila memiliki gagasan yang meniru 1 apabila memiliki gagasan yang jelas merupakan jiplakan
4. Kejelasan maksud	4 apabila memiliki maksud yang sangat jelas 3 apabila memiliki maksud yang cukup jelas 2 memiliki maksud kurang jelas 1 memiliki maksud tidak jelas

(b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Negeri 2 Cipeundeuy
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ 1
Standar Kompetensi	: 8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng
Kompetensi Dasar	: 8.1 Menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun
Indikator	: Siswa dapat membuat pantun secara tertulis yang sesuai syarat-syaratnya.
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat membuat pantun secara tertulis sesuai dengan syarat-syarat pantun; memiliki keindahan; mengandung nilai yang positif; menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami serta menggunakan kalimat yang mengandung gaya bahasa.

B. Materi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:728) pantun dimaknai sebagai bentuk puisi Indonesia (Melayu) tiap-tiap bait biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b) tiap baris biasanya terdiri atas empat kata, baris

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pertama dan kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi.

Namun pada kenyataannya pantun sering ditulis hanya tiga kata atau lebih dari empat kata dalam satu baris. Sebagai contoh pantun yang ditulis dalam Seri Sastra Nostalgia (2005:71).

airsyah raja mahkota
 diserang raja keinderaan
 jika sungguh tuan berkata
 abang menunggu tirai peraduan

Pada baris pertama hanya tiga kata, sedangkan pada baris keempat terdapat lima kata. Seperti juga pantun yang ditulis Jhon (2009:137) sebagai berikut:

harimau dengan beruang
 binatang buas di hutan
 membuang fakta di ujung pedang
 tak akan rasa aman.

Pantun tersebut menunjukkan bahwa pada baris pertama terdiri atas tiga kata, sementara baris ketiga terdiri atas lima kata. Ibrahim (2004:44) pun menuliskan hal yang menyimpang dari pengertian pantun seperti yang tertuang dalam kamus besar bahasa Indonesia. Contoh yang dituliskannya berikut ini.

singgah mengait buah berembang
 buah berembang dimakan kera
 sebab mengikut hati yang bimbang
 bimbang tuk tempat jadi cedera

Pada baris ketiga dan keempat terdiri atas lima kata. Seperti juga yang terdapat pada pantun yang dituangkan Balai Pustaka (1978:78) berikut.

rimba besar di atas bukit
 bukit tinggi tebingnya curam
 iba yang besar lepas penyakit
 mendapat obat hati yang geram

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan contoh pantun yang dituangkan dalam bukunya Soetarno lebih pas menjelaskan ciri-ciri sebuah pantun (1967: 19), yaitu:

- 1) tiap bait pantun terdiri atas empat baris
- 2) tiap baris terdiri atas 8 -12 suku kata
- 3) sajak akhirnya merupakan sajak silang, yaitu a-b-a-b
- 4) baris ke-1 dan ke-2 merupakan sampiran sedangkan baris ke-3 dan ke-4 merupakan isi pantun

Menulis pantun akan terasa mudah jika syarat-syaratnya sudah hapal. Sebagai contoh ketika kita ingin mengkritik seorang perempuan sombong, akan lebih halus jika krikitkan tersebut disampaikan melalui sebuah pantun. Tahap pertama buatlah isi pantun tersebut. Kemudian carilah sajak kedua baris tersebut untuk menentukan sajak pada baris pertama dan kedua. Setelah itu buatlah kalimat untuk baris pertama yang bunyi akhirnya sama dengan baris ketiga. Terakhir buatlah kalimat baris kedua yang berhubungan dengan baris pertama yang sajaknya sama dengan baris keempat.

Contoh: Tahap Pertama

.....

 memang kamu perempuan cantik
 namun sayang prilakumu sombong

Tahap Kedua

.....tik
bong

Tahap Ketiga

jangan sembarang bunga dipetik
 terebih itu milik pak Jabong

Tahap Keempat

jangan sembarang bunga dipetik

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

terebih itu milik pak Jabong
 memang kamu perempuan cantik
 namun sayang prilakumu sombong

C. Metode Pembelajaran

1. Sugestopedia dengan menggunakan media gambar dan musik.
2. Kontektual dengan menggunakan gambar-gambar yang akan dibuat pantunnya oleh siswa.
3. Partisipatori yang akan membuat siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan pemberian bentuk bintang sebagai penghargaan atas keaktifan siswa.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	TAHAPAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1	PIKAT	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak guru yang bermain pantun dengan 3 orang siswa kelas IX. • Guru membuatkan pantun ucapan untuk siswa kelas IX yang menjadi model dalam pembelajaran. • Siswa menentukan tujuan pembelajaran bersama-sama.
2	ALAMI	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi gulungan kertas yang berisi satu kata yang akan diucapkan secara berantai. Pada akhirnya siswa akan merasakan bahwa mereka sedang bermain pantun. • Siswa mengamati tayangan power point kata-kata tersebut yang telah disusun oleh guru ke dalam dua buah pantun yang berbalas. • Dua orang siswa diminta mencoba menyanyikan pantun tersebut secara bergantian.

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Dua orang siswa yang lain mencoba menampilkan pantun itu dengan hanya membaca saja.
3	NAMAI	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati pantun lain yang ditampilkan dengan power point. • Dengan mengamati pantun tersebut, melalui tanya jawab siswa menemukan syarat-syarat pantun. • Siswa mencatat konsep yang telah dikuuhkan.
4	TUNJUKKAN	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa mencoba memasang kartu kalimat sehingga menjadi sebuah pantun. • Siswa lain mengomentari jika ada kesalahan dalam memasangkannya. • Siswa belajar membuat pantun dengan melihat gambar-gambar yang ditayangkan guru melalui power point. • Siswa menampilkan pantun yang dibuatnya dengan menggunakan gaya yang mereka inginkan.
4	TUNJUKKAN	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa mencoba memasang kartu kalimat sehingga menjadi sebuah pantun. • Siswa lain mengomentari jika ada kesalahan dalam memasangkannya. • Siswa belajar membuat pantun dengan melihat gambar-gambar yang ditayangkan guru melalui power point. • Siswa menampilkan pantun yang dibuatnya dengan menggunakan gaya yang mereka inginkan.
5	ULANGI	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyanyikan lagu “Balonku” dan “Amelia” dengan menggunakan lirik ciri-ciri sebuah pantun.

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa mengulangi lagu tersebut untuk menghafal syarat-syarat pantun. • Siswa melakukan tes akhir.
6	NIKMATI	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru merefleksikan pembelajaran. • Siswa yang aktif diberi hadiah sesuai dengan perolehan bintang masing-masing. • Siswa membuat pantun untuk siswa yang paling kreatif. • Siswa dan guru menyanyikan lagu “Amelia” dengan lirik syarat-syarat pantun.

E. Sumber Belajar

1. Guru
2. Tayangan power point
3. Buku Balai Pustaka. 1978. *Pantun Melayu*. Jakarta: Depdikbud.
4. Gawa, Jhon. 2009. *Kebijakan dalam 1001 Pantun*. Jakarta: Kompas.
5. Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda Karya.
6. Tugino. 2011. *Menulis Pantun* [Online]. Tersedia: [http://www. Tugino230171.wordpress.com/](http://www.Tugino230171.wordpress.com/) 2011/11/26. [4 November 2012].

F. Penilaian

1. Teknik penilaian : teknik tes dan nontes
2. Bentuk Tes : Uraian
3. Soal Tes : “Buatlah sebuah pantun yang sesuai dengan syarat-syaratnya!
Perhatikanlah ejaannya dan gunakanlah pilihan kata yang tepat sehingga pantun tersebut mudah dipahami isinya, serta memiliki nilai keindahan yang dituangkan melalui kalimat yang mengandung nilai-nilai positif!”

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Pedoman penilaian :

RUBRIK PENILAIAN

ASPEK YANG DINILAI	BOBOT	SKOR				NILAI
		4	3	2	1	
A. Bentuk						
1. Jumlah baris dalam bait	2					
2. Jumlah suku kata dalam setiap baris	2					
3. Berima a-b-a-b	3					
B. Bahasa						
1. Pilihan kata	2					
2. Koherensi						
3. Bernilai Positif/Eстетika	2					
4. Penulisan ejaan	2					
C. Isi						
1. Terdapat sampiran	2					
2. Terdapat isi pantun	2					
3. Orisinalitas gagasan	3					
4. Kejelasan maksud	3					
JUMLAH						

KRITERIA PENILAIAN PANTUN

A. BENTUK	
ASPEK YANG DINILAI	SKOR DAN KRITERIA
1. Jumlah baris dalam bait	4 apabila satu bait pantunnya terdiri atas empat baris 3 apabila satu bait pantunnya terdiri atas tiga baris 2 apabila satu bait pantunnya terdiri atas dua baris 1 apabila satu bait pantunnya terdiri atas satu baris
2. Jumlah suku kata dalam setiap baris	4 apabila empat baris jumlah suku katanya 8-12 3 apabila tiga baris jumlah suku katanya 8-12 2 apabila dua baris jumlah suku katanya 8-12 1 apabila satu baris jumlah suku katanya 8-12
3. Berima a-b-a-b	4 apabila benar semua 3 apabila salah satu baris 2 apabila salah dua baris 1 apabila salah tiga baris

KRITERIA PENILAIAN PANTUN

B. BAHASA	
ASPEK YANG DINILAI	SKOR DAN KRITERIA
1. Pilihan kata	4 apabila semua baris benar

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	3 apabila satu baris ada pilihan kata yang salah 2 apabila dua baris ada pilihan kata yang salah 1 apabila tiga baris ada pilihan kata yang salah
2. Bernilai positif/Eстетika	4 apabila bernilai positif yang tinggi 3 apabila cukup bernilai nilai positif 2 apabila kurang bernilai positif 1 apabila tidak bernilai positif
3. Penulisan ejaan	4 apabila keempat baris pantun tidak memiliki kesalahan ejaan 3 apabila satu baris memiliki kesalahan ejaan 2 apabila dua baris memiliki kesalahan ejaan 1 apabila tiga baris memiliki kesalahan ejaan
4. Koherensi	4 apabila sangat koheren 3 apabila cukup koheren 2 apabila kurang koheren 1 apabila tidak koheren

KRITERIA PENILAIAN PANTUN

C. ISI	
ASPEK YANG DINILAI	SKOR DAN KRITERIA
1. Memiliki sampiran	4 apabila memiliki dua baris sampiran 3 apabila hanya memiliki satu baris sampirannya
2. Memiliki isi	4 apabila memiliki dua baris sampiran 3 apabila hanya memiliki satu baris isi
3. Keaslian gagasan	4 apabila memiliki gagasan yang asli 3 apabila memiliki gagasan yang lebih umum 2 apabila memiliki gagasan yang meniru 1 apabila memiliki gagasan yang jelas merupakan jiplakan
4. Kejelasan maksud	4 apabila memiliki maksud yang sangat jelas 3 apabila memiliki maksud yang cukup jelas 2 memiliki maksud kurang jelas 1 memiliki maksud tidak jelas

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu